

## Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Know-Want to Know-Learned (KWL)* pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kuwarasan Tahun Ajaran 2024/2025

**Fajri Hadimalini, Moh Salimi**

Universitas Sebelas Maret  
fajrimalini@student.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 1/10/2025

approved 21/11/2025

published 23/12/2025

---

### Abstract

*Reading comprehension is a crucial component in developing literacy skills among elementary school students; however, many still struggle to fully understand reading texts. This study aimed to describe the steps of Know-Want to Know-Learned (KWL) strategy and enhance reading comprehension skills. It was collaborative classroom action research conducted in three cycles, involving a teacher and 20 fifth-grade students of SD Negeri 1 Kuwarasan. Data collection techniques were observation, interviews, and tests. The data analysis included data reduction, data display, and conclusion drawing. The KWL strategy was implemented in three steps: (1) Know, the teacher guided students to express their prior knowledge; (2) Want to Know, the teacher assisted students in formulating questions based on their curiosity; and (3) Learned, the teacher directed students to record new information they had learned after reading. The increasing of passing grades were 66% in the first cycle, 87.5% in the second cycle, and 95% in the third cycle. It concludes that Know-Want to Know-Learned (KWL) strategy enhances reading comprehension skills to fifth grade students of SD Negeri 1 Kuwarasan in academic year of 2024/2025.*

**Keywords:** reading comprehension, KWL strategy

### Abstrak

Keterampilan membaca pemahaman merupakan aspek penting dalam pengembangan kemampuan literasi siswa sekolah dasar, namun kenyataannya masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah strategi pembelajaran *Know-Want to Know-Learned (KWL)* dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan subjek penelitian guru dan 20 siswa kelas V SD Negeri 1 Kuwarasan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Strategi pembelajaran KWL dilaksanakan melalui tiga langkah, yaitu: 1) Know, guru membimbing siswa dalam mengemukakan pengetahuan sebelumnya; 2) Want to Know, guru membimbing siswa membuat pertanyaan berdasarkan rasa ingin tahu; dan 3) Learned, guru mengarahkan siswa untuk mencatat informasi baru yang dipelajari. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar, yaitu 66% pada siklus I, 87,5% pada siklus II, dan 95% pada siklus III. Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran KWL dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 1 Kuwarasan tahun ajaran 2024/2025.

**Kata kunci:** membaca pemahaman, strategi KWL

---



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang esensial untuk dikuasai oleh setiap individu, selain menulis, berbicara, dan menyimak. Keterampilan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang untuk memperoleh berbagai informasi, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta mengembangkan ide dan pengetahuan melalui teks yang dibaca (Magdalena, dkk., 2021). Lebih dari sekadar alat komunikasi, membaca berfungsi sebagai jendela untuk memahami dunia.

Pentingnya keterampilan membaca tidak hanya berlaku bagi orang dewasa, tetapi juga menjadi aspek fundamental yang harus ditanamkan sejak dini. Membaca merupakan fondasi utama dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak yang berguna untuk menunjang keberhasilan dalam belajar dan berkomunikasi di masa depan (Aulina, 2019). Herlina (2019) menyatakan bahwa membaca merupakan keterampilan yang wajib dimiliki sejak usia dini karena membantu anak dalam memahami pelajaran di sekolah. Hal ini sejalan dengan Mawarny & Kurniawan (2020) yang menyebutkan bahwa membaca adalah jendela ilmu dan pondasi kesuksesan masa depan.

Namun, keterampilan membaca pemahaman masih menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan di Indonesia. Berdasarkan hasil Asesmen Nasional tahun 2019 oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kemendikbud, mayoritas peserta didik menunjukkan tingkat literasi membaca yang rendah, yaitu sebesar 37,32. Provinsi Jawa Tengah bahkan mencatat tingkat literasi yang lebih rendah dari rata-rata nasional, yaitu 33,30 (Puslitjakdikbud, 2019). Rendahnya literasi ini merefleksikan keterampilan membaca pemahaman yang belum berkembang secara optimal (Putri dkk., 2023).

Kondisi tersebut juga ditemukan di SD Negeri 1 Kuwarasan, di mana keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V tergolong rendah. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menentukan kalimat utama, dan mengidentifikasi pokok pikiran setiap paragraf. Sebagian besar siswa memperoleh nilai Bahasa Indonesia di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75 untuk tahun ajaran 2024/2025 semester ganjil. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan strategi pembelajaran yang monoton, seperti menyesuaikan waktu membaca dengan panjang bacaan dan menggarisbawahi kata-kata penting. Strategi ini belum mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa, sehingga proses memahami teks belum berjalan optimal.

Dalam konteks tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mampu memotivasi siswa untuk membaca secara aktif dan kritis. Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman antara lain Reciprocal Teaching, SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review), dan Know-Want to Know-Learned (KWL) (Putri & Wicaksono, 2023). Di antara ketiganya, strategi KWL dipilih karena memiliki langkah-langkah sederhana, mendorong keterlibatan aktif siswa, serta menumbuhkan motivasi dan kemampuan berpikir kritis.

Strategi KWL pertama kali dikembangkan oleh Ogle (1986) untuk membantu siswa mengorganisasikan informasi sebelum, selama, dan setelah membaca. Strategi ini terdiri atas tiga langkah utama: Know (mencatat apa yang sudah diketahui), Want to Know (menyusun pertanyaan tentang hal yang ingin diketahui), dan Learned (mencatat apa yang telah dipelajari). Jamil (2023) menegaskan bahwa strategi KWL dapat membantu siswa fokus, aktif, dan termotivasi dalam proses membaca.

Efektivitas strategi KWL telah dibuktikan melalui penelitian Sa'adah (2021) yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan setelah penerapan strategi ini. Keberhasilan strategi KWL dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman terjadi karena pelaksanaannya yang terstruktur, menarik, dan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan membaca.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana penerapan strategi pembelajaran Know-Want to Know-Learned (KWL)

dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kuwarasan tahun ajaran 2024/2025? dan (2) apakah penerapan strategi pembelajaran Know-Want to Know-Learned (KWL) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kuwarasan tahun ajaran 2024/2025?

Tujuan Penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran Know- Want to Know-Learned (KWL) dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kuwarasan tahun ajaran 2024/2025 dan (2) meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui strategi pembelajaran Know-Want to Know-Learned (KWL) pada siswa V SD Negeri 1 Kuwarasan tahun ajaran 2024/2025.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif antara peneliti dan guru kelas, yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan lima kali pertemuan. Subjek penelitian adalah guru dan 20 siswa kelas V SD Negeri 1 Kuwarasan tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini mengikuti tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Juanda, 2016). Data yang dikumpulkan meliputi data kuantitatif berupa nilai hasil tes membaca pemahaman, serta data kualitatif berupa wawancara dan observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non-tes, dengan alat berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan instrumen tes evaluasi. Uji validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Analisis data mengacu pada model Miles & Huberman (Utomo, dkk.,2024) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

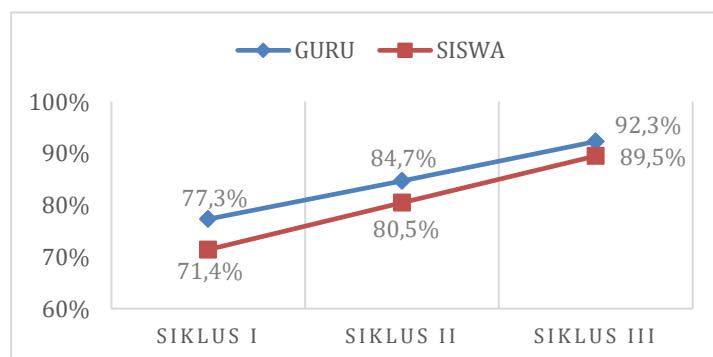
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penerapan Strategi Pembelajaran *Know-Want to Know- Learned (KWL)*

Pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Know-Want to Know-Learned (KWL)* dilaksanakan melalui dilaksanakan melalui tiga langkah yaitu: 1) Know, guru membimbing siswa dalam mengemukakan pengetahuan sebelumnya; 2) Want to Know, guru membimbing siswa membuat pertanyaan berdasarkan rasa ingin tahu; dan 3) Learned, guru mengarahkan siswa untuk mencatat informasi baru yang dipelajari. Ketiga langkah tersebut merujuk pada tahapan strategi *Know-Want to Know- Learned (KWL)* sebagaimana dijelaskan oleh Ogle (1986), serta dikembangkan lebih lanjut oleh Alsalhi (2020) dan Jamil (2023).

Peneliti melaksanakan pengamatan kepada guru dan siswa untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *Know-Want to Know- Learned (KWL)*. Persentase hasil observasi penerapan model strategi pembelajaran *Know-Want to Know- Learned (KWL)* terhadap guru dan siswa dari siklus I-III tersaji dalam gambar berikut.

**Gambar 1.** Hasil Observasi Penerapan Strategi Pembelajaran *Know-Want to Know-Learned (KWL)* terhadap Guru dan Siswa dari Siklus I-III



Berdasarkan gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Know-Want to Know- Learned (KWL)* pada setiap siklus sudah terlaksana dengan baik dan selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil observasi penerapan strategi KWL terhadap guru pada siklus I yaitu 77,3% meningkat sebesar 7,4% pada siklus II menjadi 84,7% dan meningkat sebesar 7,6% pada siklus III menjadi 92,3%. Sedangkan, hasil observasi penerapan strategi KWL terhadap siswa pada siklus I yaitu 71,4% meningkat sebesar 9,1% pada siklus II menjadi 80,5% dan meningkat sebesar 9% pada siklus III menjadi 89,5%. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran *Know-Want to Know- Learned (KWL)* terhadap guru dan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dan telah mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 85%. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Sridharan & Said (2020) yang menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Know-Want to Know- Learned (KWL)* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Siswa lebih antusias, aktif, dan menikmati proses memahami teks bacaan dengan menggunakan strategi KWL.

Langkah pertama dalam penerapan strategi pembelajaran *Know-Want to Know- Learned (KWL)* adalah *Know*, guru membimbing siswa mengemukakan pengetahuan sebelumnya dan mengaitkan materi bacaan dengan pengetahuan awal yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pendapat Sahrir dkk. (2023) yang menyatakan bahwa strategi KWL memberikan kerangka berpikir untuk menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya. Dalam pelaksanaan, guru merangsang pengetahuan awal siswa melalui pertanyaan-pertanyaan pemantik serta memfasilitasi diskusi aktif. Sedangkan siswa mengidentifikasi dan menuliskan pengetahuan awal yang mereka miliki tentang topik yang akan dipelajari.

Langkah kedua yaitu *Want to Know*, guru membimbing siswa membuat pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan berdasarkan rasa ingin tahu mereka. Menurut Rahim (Inggiyani & Aptiani, 2020) strategi KWL mendorong siswa untuk tetap aktif sebelum, selama, dan setelah membaca, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan bertanya dan berpikir kritis. Siswa diajak untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ingin mereka ketahui terkait topik yang akan dipelajari.

Langkah ketiga yaitu *Learned*, guru mengarahkan siswa untuk mencatat informasi baru yang dipelajari. Pada tahap ini, siswa menjawab pertanyaan yang telah mereka buat sebelumnya, mencatat informasi penting, dan menyimpulkan isi bacaan. Alhidri dkk. (2025) menjelaskan bahwa tahap ini membantu siswa untuk mengidentifikasi dan mengingat informasi baru yang diperoleh, serta melihat perkembangan pemahaman mereka dari awal hingga akhir pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

Pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran *Know-Want to Know- Learned (KWL)* telah berjalan dengan baik. Kenaikan rata-rata pada setiap siklus dapat terjadi karena adanya perubahan, perbaikan, dan penyesuaian kembali tindakan yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala pada setiap siklusnya. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

## 2. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman

Strategi pembelajaran *Know-Want to Know- Learned (KWL)* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman yang dilihat dari hasil belajar siswa. Berikut adalah hasil belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran *Know-Want to Know- Learned (KWL)*:

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa dari Siklus I-III**

| Nilai                       | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|-----------------------------|----------|-----------|------------|
| Rata-Rata Nilai             | 74,6     | 84,85     | 88,5       |
| Persentase Tuntas (%)       | 66       | 87,5      | 95         |
| Persentase Belum Tuntas (%) | 37,5     | 12,5      | 5          |

Berdasarkan tabel di atas, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap rata-rata nilai dan persentase ketuntasan siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran KWL. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 74,6 dengan tingkat ketuntasan sebesar 66%. Persentase siswa yang belum tuntas masih cukup tinggi, yaitu 37,5%. Pada siklus II, terjadi peningkatan rata-rata nilai menjadi 84,85 dan persentase ketuntasan naik menjadi 87,5%. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan yang positif dalam pemahaman siswa terhadap bacaan. Selanjutnya, pada siklus III, rata-rata nilai meningkat lagi menjadi 88,5 dan ketuntasan belajar mencapai 95%, sedangkan siswa yang belum tuntas hanya tersisa 5%. Data ini menunjukkan bahwa strategi KWL efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dari siklus ke siklus.

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah (2021) yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Know-Want to Know-Learned (KWL)* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Pada penelitian tersebut, ketuntasan hasil belajar siswa pada data pratindakan adalah sebesar 30%, meningkat pada siklus I menjadi 59%, dan siklus II menjadi 89%. Hasil serupa juga ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Telaumbanua (2019), di mana keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 40% dan meningkat menjadi 85% pada siklus II.

## SIMPULAN

Penerapan strategi pembelajaran *Know-Want to Know-Learned (KWL)* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kuwarasan dilaksanakan melalui tiga langkah, yaitu: (1) *Know*, guru membimbing siswa dalam mengemukakan pengetahuan sebelumnya; (2) *Want to Know*, guru membimbing siswa membuat pertanyaan berdasarkan rasa ingin tahu; dan (3) *Learned*, guru mengarahkan siswa untuk mencatat informasi baru yang dipelajari. Penerapan strategi pembelajaran *Know-Want to Know-Learned (KWL)* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kuwarasan yang terlihat dari rata-rata persentase ketuntasan hasil belajar siswa, yaitu 66% pada siklus I, 87,5% pada siklus II, dan 95% pada siklus III.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhidri, W. N., Tofani, D., Ratnaningsih, A., & Arifin. (2025). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Membaca Melalui Metode KWL (*Know, Want to Know, & Learned*) Pada Materi Cerita Rakyat Kelas 4 SD Negeri Turus. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1, 1–10.
- Alsalhi, N. R. (2020). The Effects of the Use of the Know-Want-Learn Strategy (KWL) on Fourth Grade Students' Achievement in Science at Primary Stage and Their Attitudes towards it. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(4), 1833–1847.
- Asrori, M. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Wacana Prima.
- Aulina, C. N. (2019). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. UMSIDA Press. Sidoarjo.
- Herlina, S. E. (2019). Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5, 332–342.
- Inggriyani & Aptiani. (2020). Pengaruh Strategi KWL (*Know, Want, Learned*) Terhadap

- Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik di Sekolah Dasar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3, 259–271.
- Jamil. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran *Know, Want to Know and Learn* (KWL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa SMK Materi Butir-Butir Penting dari Satu Buku Pengayaan (Nonfiksi). *Jurnal Sosiohumaniora Kodepene Information Center for Indonesian Social Sciences*, 4, 71–86.
- Juanda. A. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Magdalena, I., Ulfie, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas IV SDN Gondrong 2. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3, 243– 252.
- Mawarny, & Kurniawan, H. (2020). *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Berpikir, Dan Menulis Berpikir Anak*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka.
- Ogle, D.M. (1986). K-W-L: A Teaching Model that Develops Active Reading of Expository Text. *The Reading Teacher*, 39, 564–570.
- Puslitjakdikbud. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi. *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Issue 2).
- Putri & Wicaksono. (2023). Efektivitas Penerapan Strategi Membaca dalam Pembelajaran Pemahaman Bacaan. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 9 (2), 147–159.
- Putri, A., Rambe, R. N., Nuraini, I., Liliis, L., Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 3, 51–62.
- Sa'adah. (2021). Penerapan Strategi *KWL (Know, Want, Learned)* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6, 63–73.
- Sahrir, F., Haslinda, & Akib, T. (2023). Penerapan Strategi *KWL (Know, Want, Learned)* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres 1 Bontonompo. *Compass: Journal of Education and Counselling*, 1, 145–152.
- Sridharan, P. N. A. & Said, N. E. M. (2020). The Effect of Graphic Organizer (KWL Chart) on Young Learners' Reading Comprehension in an ESL Setting). *International Journal of Management and Humanities (IJMH)*, 4, 43–53.
- Telaumbanua, S. (2019). The Implementation of Know Want Learn Method to improve Students' Reading Skill. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT)*, 2, 167–172.
- Utomo, P., Asvio, N. & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1, 1–19.